

# Community Empowerment through Kesma Toga in East Berangas

**Pani Padilah**

Universitas Ibn Khaldun Bogor  
e-mail: padilahsya@gmail.com

## ABSTRACT

Kegiatan Kesma Toga di Desa Berangas Timur, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada budidaya tanaman obat keluarga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman obat dan memanfaatkan lahan yang tersedia, sehingga mereka dapat mengakses pengobatan alternatif yang terjangkau. Dengan pendekatan langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas. Manfaat tersebut antara lain akses tanaman obat menjadi lebih mudah, serta kegiatan ini diharapkan mendorong kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan obat mereka.

**History Article: 25 Jan 2025**

**Incoming articles: 2 Feb 2025**

**Revised article: 8 Feb 2025**

**Articles accepted: 14 Feb 2025**

**Keywords: Empowerment, Community, Kesma Toga**

## I. Introduction

### Situation Analysis

Desa Berangas Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Desa Berangas Timur menjadi salah satu desa binaan dibawah tim *community development 1* Pemuda Bakti Banua.

Dari hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya desa Berangas Timur sudah melaksanakan kegiatan Toga di balai desa, namun karena keterbatasan lahan dan perluasan bangunan di balai desa menjadikan lahan untuk toga tidak ada dan toga tidak dilanjutkan di desa Berangas Timur ini. Keberhentian kegiatan TOGA di balai desa menjadi tantangan tersendiri, karena meskipun masyarakat di desa ini memiliki



pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tanaman obat, mereka belum dapat memanfaatkan potensi tersebut secara optimal.

Program Kesma Toga (Kesehatan Masyarakat Tanaman Obat Keluarga) yang dilaksanakan di Desa Berangas Timur bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tanaman obat di tingkat rumah tangga. Program ini dirancang sebagai solusi berkelanjutan yang dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan pengobatan alternatif yang lebih terjangkau, efektif, dan ramah lingkungan. Dengan memperkenalkan konsep budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan memberikan pelatihan mengenai cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman tersebut untuk pengobatan sehari-hari, diharapkan masyarakat dapat mengelola kesehatannya secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan hasil tanaman obat yang dapat dijual, serta menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan.

Dari latar belakang diatas membuat tim tertarik untuk melakukan kegiatan Kesma Toga di Desa Berangas Timur karena melihat potensi besar yang dimiliki desa ini dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, meskipun masyarakat desa memiliki pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tanaman obat, keterbatasan lahan dan fasilitas yang ada menghalangi kelanjutan program TOGA yang sebelumnya dijalankan di balai desa. penulis berharap dapat memberikan solusi alternatif yang lebih terjangkau, ramah lingkungan, dan memberdayakan masyarakat untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemanfaatan hasil tanaman obat, serta mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan di desa Berangas Timur.

### **Solutions and Targets**

Untuk mengatasi kendala keterbatasan lahan dan fasilitas dalam keberlanjutan program TOGA di Desa Berangas Timur, program Kesma Toga menawarkan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lahan desa yang tidak terpakai, yaitu salah satu kebun yang disewa oleh desa untuk budidaya ikan disana masih ada lahan yang tersedia, lahan ini berada dekat dengan rumah ketua PKK sehingga memungkinkan untuk mendapatkan peratan kedepannya. Target dari program ini adalah terciptanya kebun tanaman obat keluarga yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

### **Implementation Method**

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di RT 16 RW 02 desa Berangas Timur Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 10 orang kader PKK desa Berangas Timur oleh tim *Community Development 1* (Comdev 1). Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini terbagi kedalam beberapa tahapan yang dilaksanakan

- Observasi dan Pengumpulan Informasi, dalam tahap ini pertama-tama tim melakukan observasi untuk mengidentifikasi potensi yang bisa dikembangkan



ataupun masalah yang di hadapi oleh masyarakat dengan cara *door to door* selama beberapa pekan di beberapa RT/RW.

- Setelah melakukan identifikasi di masyarakat maka informasi yang telah didapatkan dianalisis oleh tim, sampai didapatkan lima program yang akan dilaksanakan di desa Berangas Timur ini, salah satunya program Kesma Toga, lalu tim comdev 1 membuat proposal untuk diajukan kepada Koordinator Pemuda Bakti Banua, sebelumnya proposal harus mendapatkan persetujuan dari mentor tim comdev 1 terlebih dahulu.
- Selanjutnya adalah persentasi kepada koordinator Pemuda Bakti Banua untuk mendapatkan persetujuan dan dana.
- Setelah proposal disetujui dan dana telah cair, Langkah selanjutnya adalah koordinasi kembali dengan pihak desa dan PKK desa Berangas Timur.
- Melakukan observasi dan study banding ke salah satu kelurahan yang telah berhasil mengelola Toga dengan baik di kota Banjarmasin.
- Pembelian peralatan dan bibit tanaman obat dan persiapan media tanam

#### Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini tim bersama ibu-ibu PKK melakukan penanaman tanaman obat di perkenbunan milik desa Berangas Berangas Timur, pada media tanam yang telah disiapkan sebelumnya, lalu menanam beberapa jenis tumbuhan yang sudah disiapkan.

#### Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Dalam tahap ini terbagi kedalam tahap evaluasi serta pelaporan

- Evaluasi dilakukan dengan cara pemantauan setiap satu pekan sekali ke lokasi.
- Setelah kegiatan kesma toga selesai dilaksanakan tim comdev 1 melaporkan hasil kegiatannya kepada mentor tim comdev 1.

Melalui beberapa tahapan diatas kegiatan Kesma Toga telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh tim comdev 1.

## II. Results and Discussion

Tumbuhan merupakan tanaman yang hidup di mana saja, baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tumbuhan dapat digunakan sebagai sumber makanan, pakaian, dan juga obat-obatan (Harefa et al., 2020). Tanaman memiliki segudang manfaat dan biasanya digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat karena khasiatnya. Tanaman obat yang dipilih biasanya yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan seperti demam dan batuk (Siregar et al., 2024). Tumbuhan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sumber pangan, sandang, maupun obat-obatan. Selain itu, banyak jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit ringan, seperti demam dan batuk. Keberadaannya di berbagai lingkungan, mulai dari pekarangan rumah hingga hutan, menjadikannya sebagai sumber daya alam yang berharga bagi manusia.

Tersedianya tanaman TOGA disekitar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena selain sebagai obat, TOGA juga dapat dijadikan komoditas yang dapat diperdagangkan sehingga membantu menambah penghasilan warga setempat (Susanti et al., 2024). Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan tanaman obat untuk

kesehatan dan keuntungan ekonomi mereka. Dengan pendekatan yang sama, program Kesma Toga di Desa Berangas Timur bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman obat dan memberdayakan mereka untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan utama dalam pengobatan alternatif dapat berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimiawi yang seringkali harganya mahal dan berdampak negatif bagi kesehatan jangka panjang. Dalam hal ini, tanaman Obat Keluarga dapat mengurangi pengkonsumsian obat kimia yang memiliki efek jangka panjang bagi tubuh serta dapat membuat pekarangan rumah masyarakat menjadi lebih bermanfaat (Novian Novian et al., 2023). Program budidaya tanaman obat juga memberikan dampak positif bagi pelestarian lingkungan, karena penggunaan tanaman obat yang alami dan ramah lingkungan dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan alam yang diakibatkan oleh penggunaan bahan kimia.

Upaya serupa juga telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, seperti yang terlihat pada penelitian (Alfian F. Sumartono, 2022) yang melaporkan keberhasilan program TOGA di beberapa desa. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan kesehatan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman obat, yang juga berdampak positif terhadap pelestarian lingkungan. Keberhasilan program TOGA di berbagai tempat menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tepat dan dukungan yang memadai, masyarakat desa dapat mengembangkan potensi lokal yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Program Kesma Toga di Desa Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, berhasil dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim Comdev 1 berhasil mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Berangas Timur, yaitu kurangnya tanaman obat keluarga. Tim berhasil menyusun proposal dan mendapatkan pendanaan dari Koordinator Pemuda Bakti Banua. Koordinasi dengan Ketua PKK Desa Berangas Timur berhasil menentukan waktu pelaksanaan program. Kegiatan Kesma Toga berhasil dilaksanakan pada 7 Desember 2023, dengan partisipasi 10 orang ibu-ibu anggota PKK. Sebanyak 75 bibit tanaman obat berhasil ditanam, terdiri dari jahe, serai, kencur, kunyit, daun sirih, daun kelor, dan lengkuas. Metode penanaman yang diajarkan, seperti persiapan lubang tanam dengan campuran tanah dan pupuk kandang, serta pemberian air yang cukup, berhasil diterapkan oleh peserta.

#### **Tahapan Persiapan**

Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya pembentukan tanaman obat keluarga di tingkat desa Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Sebelumnya, dalam tahap perencanaan, tim melakukan observasi untuk menemukan program yang cocok untuk dilaksanakan di desa tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi oleh mitra adalah di desa berangas Timur ini belum terdapat tanaman obat keluarga seperti yang dimiliki desa lainnya. Setelah tim melakukan observasi di desa Berangas Timur dan menemukan masalah yang dimiliki oleh mitra selanjutnya tim membuat proposal dan melakukan persentasi di kepada koordinator pemuda bakti banua untuk mengajukan pendanaan. Setelah proposal disetujui oleh pihak manajemen tim melakukan koordinasi kembali dengan ketua PKK terkait waktu pelaskanaan yang disepakati bersama.

#### **Gambar 1 Observasi kepada pihak desa dan peninjauan lahan untuk Kesma Toga**







### Tahap Pelaksanaan

Tabel 1.2 jadwal Pelaksanaan Kesma Toga

Waktu	Kegiatan
15.00 – 16.00 WITA	Persiapan
16.00 – 16.10 WITA	Pembukaan
16.10 – 18.00 WITA	Penanaman Tanaman Obat
18.00 – 18.05 WITA	Dokumentasi
18.05 – 18.10 WITA	Penutupan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2023 yang dilaksanakan di kebun bersama milik desa Berangas Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang peserta yang merupakan ibu-ibu anggota PKK. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua tim comdev 1 dan memberikan arahan-arahan untuk jalannya pelaksanaan kegiatan.

Gambar 2 Pembukaan



Setelah lokasi penanaman ditentukan, langkah selanjutnya dalam proses penanaman tanaman obat pada kegiatan Kesma Toga adalah persiapan lubang tanam. Sebelum bibit tanaman ditanam, tanah di sekitar lubang tanam disiapkan dengan teliti. Tanah yang akan digunakan untuk menanam tanaman obat dicampur dengan pupuk kandang yang telah disiapkan sebelumnya. Pencampuran pupuk kandang dengan tanah bertujuan untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi tanaman dalam fase awal pertumbuhannya. Pupuk kandang mengandung berbagai macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dengan baik. Dengan mencampurkan pupuk kandang ke dalam tanah, nutrisi

yang diperlukan oleh tanaman akan tersedia dalam jumlah yang memadai, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Setelah tanah dan pupuk kandang dicampur secara merata, lubang tanam kemudian dibuat sesuai dengan ukuran yang telah direncanakan. Setiap lubang tanam kemudian diisi dengan campuran tanah dan pupuk kandang tersebut. Tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang tersebut kemudian dipadatkan sedikit agar bibit tanaman dapat ditanam dengan stabil. Dengan persiapan lubang tanam yang telah disiapkan dengan campuran tanah dan pupuk kandang, kondisi tanah di sekitar bibit tanaman menjadi lebih subur dan memberikan nutrisi yang cukup bagi tanaman dalam fase awal pertumbuhannya. Hal ini memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh dengan kuat dan sehat, serta meningkatkan potensi hasil panen yang optimal pada masa mendatang.

Tanaman obat ditanam dalam lubang-lubang tanam yang telah disiapkan di atas tanah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap tanaman ditanam dengan jarak yang cukup agar memiliki ruang untuk pertumbuhan yang optimal. Setelah penanaman, tanaman diberi air dengan cukup untuk membantu akar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

**Gambar 3 Proses Tanam Bibit**



Dalam kegiatan Kasma Toga, berbagai jenis bibit tanaman obat dipilih dengan pertimbangan manfaat kesehatan bagi masyarakat Desa Berangas Timur. Adapun beberapa jenis bibit yang dipilih adalah sebagai berikut; bibit jahe, kencur, kunyit, daun sirih, daun kelor, dan lengkuas masing-masing memiliki manfaat yang beragam. Jahe, misalnya, memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat meningkatkan pencernaan. Kencur dikenal karena kemampuannya meredakan gangguan pencernaan seperti masuk angin. Kunyit, dengan sifat antioksidannya, sering digunakan sebagai bumbu dalam masakan. Daun sirih digunakan sebagai antiseptik alami untuk membersihkan mulut dan mencegah infeksi. Daun kelor, yang kaya nutrisi, dapat direbus sebagai teh atau ditambahkan ke dalam masakan. Lengkuas, dengan aroma khasnya, digunakan untuk menambah cita rasa pada masakan dan membantu pencernaan. Dengan memanfaatkan bibit-bibit tanaman obat ini, diharapkan masyarakat dapat mengelolanya dengan baik sebagai alternatif obat herbal alami yang bisa digunakan, berikut rincian bibit tanaman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan:

**Tabel 2 Rincian Bibit**

Nama Tanaman	Jumlah
Jahe	10 Pohon
Serai	10 Pohon
Kencur	10 Pohon

Kunyit	10 Pohon
Daun sirih	10 Pohon
Daun Kelor	10 Pohon
Lengkuas	15 Pohon
<b>Jumlah</b>	<b>75 pohon</b>

Hasil dari pelaksanaan ini diharapkan dapat terciptanya akses yang lebih baik terhadap tanaman obat keluarga bagi masyarakat di tingkat desa Berangas Timur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait kurangnya tanaman obat keluarga di desa, tetapi juga memberikan solusi konkret dengan memfasilitasi pembentukan tanaman tersebut. Hal ini mencerminkan pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada solusi, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta menghasilkan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian lokal. Program pemberdayaan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dari pembudidayaan tanaman obat keluarga di rumah. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara kesehatan maupun ekonomi. Melalui program ini, masyarakat diajarkan untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan yang terjangkau dan mudah diakses, serta sebagai sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil tanaman.

**Gambar 4 Foto bersama dan Penutupan**



Dengan selesainya kegiatan Kesehatan Masyarakat Tanaman Obat Keluarga (Kesma TOGA) di Desa Berangas Timur, kami berharap masyarakat setempat dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam budidaya tanaman obat keluarga. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari gerakan yang lebih luas dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat. Kami percaya bahwa dengan semangat gotong royong dan keberlanjutan, desa ini dapat menjadi model yang menginspirasi untuk inisiatif serupa di daerah lain, mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan mandiri. Evaluasi dan pelaporan merupakan tahapan penting untuk menilai efektivitas program dan memastikan keberlanjutannya. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi program di Desa Berangas Timur setiap satu minggu sekali. Kunjungan ini bertujuan untuk memantau perkembangan program secara langsung, khususnya pertumbuhan tanaman obat yang telah ditanam sebelumnya.

Dokumentasi berupa foto dan catatan pertumbuhan tanaman dikumpulkan pada setiap kunjungan. Dokumentasi ini kemudian dipelajari dan dianalisis oleh tim Comdev 1 untuk



melihat perkembangan pertumbuhan tanaman obat. Hasil analisis ini kemudian dilaporkan kepada mentor Comdev 1 untuk mendapatkan arahan dan masukan. Melalui proses pelaporan, tim Comdev 1 dapat berdiskusi dengan mentor untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses penanaman tanaman obat dan meningkatkan efektivitas program. Evaluasi dan pelaporan berkala ini memungkinkan tim Comdev 1 untuk memantau perkembangan program dan memastikan program berjalan sesuai rencana. Masukan dari mentor dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program dan mencapai hasil yang optimal. Data yang dikumpulkan selama proses evaluasi dan pelaporan akan digunakan untuk menyusun laporan akhir program yang komprehensif. Dengan demikian, tahap evaluasi dan pelaporan ini menjadi bagian penting untuk menjamin keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Berangas Timur, terutama dalam hal pengembangan budidaya tanaman obat.

### III. Conclusion

Masyarakat Desa Berangas Timur berhasil memanfaatkan lahan tidak terpakai dengan menanam berbagai tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut serta keterlibatan aktif seluruh masyarakat, termasuk generasi muda. Langkah ini akan memastikan manfaat kesehatan dan ekonomi tetap terjaga serta mendukung kehidupan yang mandiri, sehat, dan lestari.

### IV. Reference

- Alfian F. Sumartono, T. H. A. (2022). Pengaruh Budidaya Tanaman Obat Keluarga Terhadap Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 101–112.
- Harefa, D., Nias Selatan, S., Kunci, K., & Tanaman Obat Keluarga, P. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Novian Novian, Ahmad Sarijal, Alfi Rahmi Yulianti, Elvita Pratiwi, Fanny Alfrida Oktaviana, Henni Sriwahyuni Pritama Lamban Gaol, Islahul Adila Rahma, Lukman Lukman, Muhammad Reza Firdaus, Putri Zalika Wulandari, & Stevanie Aurelia Anata. (2023). Merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Tanjung Rambutan. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 33–40. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.505>
- Siregar, M., Aryunda, D., Putri, A., Agustien Putri Ariga, S., & Landong, A. (n.d.). Pentingnya Ketersediaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Menghindari Penggunaan Obat Kimia Secara Konsumtif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2024. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.18138>
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Fajar, M., Yusuf, B., Hikmah, S., & Ilmi, U. (n.d.). *Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin*. <https://doi.org/10.32332/9y0xk656>